

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUMBER DAYA ALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI SUAK PUNTONG

Muttaqin*1

Program Studi Ilmu Komputer Universitas Cipta Mandiri
Jl Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
Corresponding Author: yapena85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa materi sumber daya alam melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya, dengan jumlah siswa 15 orang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini adalah *konstruktivisme* yaitu guru mengarahkan siswa, *investigation* yaitu guru memotivasi siswa, *questioning* tanya jawab dengan siswa, *learning community* siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar, *modeling* guru berperan sebagai model bagi siswa, *refleksi* membimbing pembelajaran yang telah dilakukan, dan *authentic assessment* yaitu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas III SD Negeri Suak Puntong. Pada pra siklus terdapat 2 siswa yang tuntas atau (13,33%), sedangkan pada siklus I terdapat 7 siswa yang tuntas atau (46,67%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan yaitu terdapat 13 siswa yang tuntas atau (86,67%).

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Materi Sumber Daya Alam, Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Abstract

This research aims to describe the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model which can improve student learning outcomes and to describe student learning outcomes regarding natural resources through the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model in class III students at SD Negeri Suak Puntong Regency Nagan Raya. The type of research used is classroom action research. The subjects taken in this research were all class III students at SD Negeri Suak Puntong, Nagan Raya Regency, with a total of 15 students. The results of this research can be concluded that the application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model in this research is constructivism, namely the teacher directs students, teacher investigation motivates students, questioning questions and answers with students, learning community students are divided into several study groups, teacher modeling acts as models for students, reflection guiding the learning that has been carried out, and authentic assessment, namely assessing student learning outcomes. The application of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model is very effective in improving student learning outcomes in natural resource material in class III of SD Negeri Suak Puntong. In the pre-cycle there were

2 students who completed it or (13.33%), while in the first cycle there were 7 students who completed it or (46.67%). Furthermore, cycle II showed a very significant increase in student learning outcomes, namely there were 13 students who completed it or (86.67%).

Keywords: Student Learning Outcomes, Natural Resources Material, Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran dan peningkatan kualitas kemampuan guru merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran, banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut (Sriati, 2020: 2).

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di dalamnya bidang pendidikan, maka pendidikan IPA sebagai salah satu program pendidikan di harapkan dapat membina dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, nilai, dan kecakapan dasar yang di perlukan oleh masyarakat (Winarno, 2016: 34). Pembelajaran IPA hendaknya dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk mengenalkan dan memecahkan masalah menganalisis, menyampaikan pendapat dan membuat suatu keputusan yang asional sehingga dapat membantu memecahkan masalah. Selain itu, dengan pembelajaran IPA ini diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang akan datang, mampu bertindak secara efektif (Susanto, 2015: 156). Menurut peneliti pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan disekolah, guru merupakan ujung tombak dari dalam dunia pendidikan. Di pundaknya terdapat tanggung jawab yang sangat besar dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator, sutradara sekaligus narasumber yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar dapat mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik (Wina, 2017:56).

Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dalam menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai, untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus mengembangkan kemampuan yang memiliki salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesinya yaitu memahami peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasi proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik, serta memahami bagaimana siswa belajar dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang meningkatkan hasil belajar siswa (Williyam, 2019: 56).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya, permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran adalah

guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, kemudian guru lebih sering menerapkan pembelajaran yang konvensional seperti ceramah yang berdurasi lama serta guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru hanya selalu menjadi pusat belajar siswa dan mendominasi proses pembelajaran dengan menyampaikan materi dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan penugasan secara individu. Siswa yang pintar lebih mendominasi ketika proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa yang kurang memahami pembelajaran hanya terdiam saja, mendengarkan dan mencatat. Selain itu guru juga masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk kerjasama dalam kelompok diskusi dan memecahkan masalah secara bersama-sama, mereka lebih cenderung belajar sendiri-sendiri. Dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA materi sumber daya alam ada 9 orang siswa yang tidak tuntas atau (69,00%) dari 15 siswa keseluruhan mempunyai nilai rata-rata di bawah kkm yang telah ditentukan yaitu <70, dan hanya 6 orang siswa atau (40,00%) yang tuntas belajar dengan kkm di atas >70.

Berdasarkan latar belakang masalah atas, solusi agar hasil belajar siswa meningkat maka perlunya penerapan sebuah model pembelajaran yang dapat menciptakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, peneliti melihat model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Nurhadi, 2015: 5). Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sutarmi, 2023: 26).

Setelah melihat uraian masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya dan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa materi sumber daya alam melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja

bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata Kusnandar (2017: 46).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Emzir, 2018: 234).

Subjek adalah keseluruhan siswa yang akan diteliti (Arikunto, 2015: 73). Sedangkan objek adalah sebagian (Arikunto, 2015: 85). Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya, dengan jumlah siswa 15 orang. Dengan perincian jumlah laki-laki 6 orang dan jumlah perempuan 9 orang. Objek dalam penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa materi sumber daya alam melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, lembar tes, dan lembar validasi. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan ketika melaksanakan proses belajar mengajar yang diobservasi oleh observer (guru kelas) dengan menggunakan instrumen yaitu :

- a. Lembar observasi guru dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Lembar observasi ini terdiri dari 7 aspek penilaian.
- b. Lembar observasi siswa dalam penelitian ini di gunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Lembar observasi siswa terdiri dari 7 aspek penilaian.

2. Lembar Tes

Pada saat penelitian, peneliti mempersiapkan tema macam-macam peristiwa penting dalam kehidupan yang akan diselesaikan oleh siswa. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa, penulis mempersiapkan tes uji pemahaman untuk siswa kelas III SD Negeri Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya yaitu:

- a. Pre-test dalam bentuk *choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.
- b. Pos-test dalam bentuk *choice* yang berjumlah 10 butir soal dengan bobot nilai perbutir 10.

3. Lembar Validasi

Menurut (Arikunto, 2012: 156) validasi adalah perbuatan/tindakan ataupun sesuatu yang dilakukan secara sah atau sesuai aturan yang semestinya. Arti valid juga bisa bermakna sudah diotorisasi secara resmi oleh undang-undang dan memiliki akibat hukum atau kekuatan.

4. Lembar Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengabadikan suatu peristiwa penting, salah satunya dengan menggunakan gambar nyata atau foto. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam hal ini adalah foto-foto pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai persentase dari observasi, tes dari penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden (Sudijono, 2018: 43)

Tabel 1

Interpretasi Nilai Persentase

Pencapaian	Interpretasi
85% - 100 %	Kategori Sangat Baik
70% - 84 %	Kategori Baik
50% - 69%	Kategori Cukup Baik
Kurang dari 49%	Kategori Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Pra Tindakan

Hasil belajar siswa cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun siswa yang memiliki nilai yang mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan hanya berkisar 2 orang siswa atau 13,33% dari 15 orang siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa atau 86,67%. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 01 Juni 2024 dengan materi sumber daya alam. Pada siklus ini, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Observasi Aktifitas Peneliti

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka jumlah skor dari hasil pengamatan adalah 38. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase. Dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 2,71, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas belum berjalan secara maksimal, dimana aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran masih kurang optimal sehingga masih terdapat banyak siswa yang mendapat kriteria penilaian cukup baik. Rendahnya aktivitas siswa tersebut diakibatkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran materi sumber daya alam, namun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% dari total siswa yang telah menjadi ketetapan sekolah SD Negeri Suak Puntong. KKM di SD Negeri Suak Puntong adalah 70 per siswa, sedangkan 85% adalah nilai ketuntasan klasikal dalam kelas yang diharapkan dari sekolah. Apabila nilai klasikal sudah mencapai 85% dalam kelas, guru baru boleh melanjutkan ke materi berikutnya. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang atau 53,33%. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa atau 46,67%.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Juni 2024 dimana pelaksanaannya masih dengan materi yang sama. Berdasarkan hasil refleksi, pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal.

a. Observasi Aktivitas Peneliti

Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diperoleh hasil pengamatan dengan skor 55. Kemudian jumlah skor diubah terlebih dahulu ke dalam bentuk persentase. Dengan demikian diperoleh nilai hasil observasi adalah 3,92. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar termasuk kategori baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa sudah mendengarkan guru menginformasikan tema yang akan dipelajari, siswa sudah termotivasi dalam menentukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari, siswa sudah bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran, siswa sudah dibimbing guru dalam kelompok, serta siswa sudah mampu membuat rangkuman/kesimpulan. Dengan demikian bahwa aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aspek-aspek keaktifan siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran materi sumber daya alam telah mengalami perbaikan.

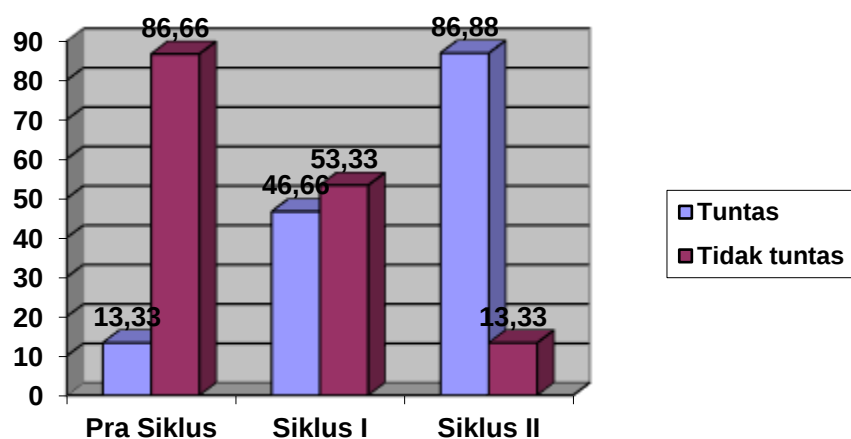
c. Hasil Belajar Siswa

Hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat diketahui dengan meningkatnya persentase hasil belajar dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan persentase ketuntasan

siswa mengalami peningkatan yaitu 13 siswa atau 86,67% mencapai ketuntasan, sedangkan siswa yang masih berada di bawah KKM hanya tersisa 2 orang siswa atau 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tema lingkugan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

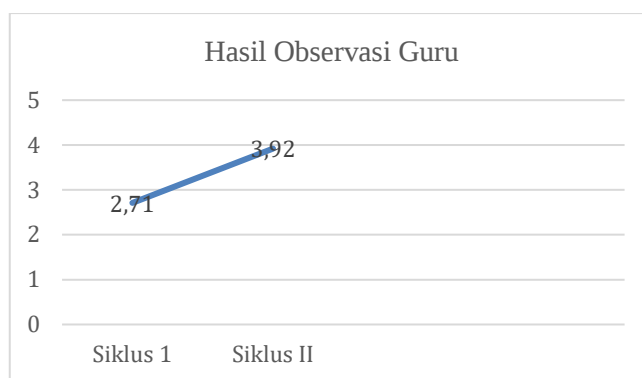
Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan meningkat dari pra tindakan, siklus pertama sampai dengan siklus kedua. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berlangsung dan sesudah dilaksanakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pada pra siklus dari 15 siswa terdapat 2 siswa yang tuntas atau (13,33%) dan 13 siswa tidak tuntas (86,67%), sedangkan pada siklus I dari 15 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas atau (46,67%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (53,33%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan yaitu dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas atau (86,67%) dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas (13,33%).

Sedangkan hasil observasi keaktifan guru mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II seperti dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Guru

Berdasarkan grafik 4.2. di atas menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang menunjukkan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati yang menunjukkan nilai aktivitas guru masih rendah, dimana nilai yang diperoleh hanya 2,71, dimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I masih tergolong rendah karena banyak aspek-aspek kegiatan pembelajaran masih dalam kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II, nilai hasil observasi adalah 3,92. Maka hasil observasi guru pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori baik, dimana aspek-aspek kegiatan proses belajar mengajar sudah dapat terpenuhi.

Sedangkan hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II seperti dalam grafik berikut :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa hasil observasi keaktifan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa diperoleh hasil bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dari beberapa aspek yang diamati. Aktivitas siswa masih rendah, dimana nilai yang diperoleh hanya 2,78 dengan kategori cukup baik. Setelah dilaksanakan siklus II diperoleh nilai hasil observasi adalah 3,78. Maka hasil observasi siswa pada siklus II dalam proses belajar mengajar masuk kategori baik, dimana aspek-aspek keaktifan siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran tema lingkungan mengalami perbaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri Suak Puntong maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam penelitian ini adalah *konstruktivisme* yaitu guru mengarahkan siswa, *inquiry* guru memotivasi siswa, *questioning* tanya jawab dengan siswa, *learning community* siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar, *modeling* guru berperan sebagai model bagi siswa, *refleksi* membimbing pembelajaran yang telah dilakukan, dan *authentic assessment* yaitu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas III SD Negeri Suak Puntong. Pada pra siklus dari 15 siswa terdapat 2 siswa yang tuntas atau (13,33%) dan 13 siswa tidak tuntas (86,67%), sedangkan pada siklus I dari 15 siswa terdapat 7 siswa yang tuntas atau (46,67%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (53,33%). Selanjutnya pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sangat signifikan yaitu dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas atau (86,67%) dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas (13,33%).

Adapun yang dapat disarankan Bagi Sekolah Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam memilih sebuah model dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Peneliti, Penelitian ini merupakan sumbangan kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Peneliti lain hendaknya termotivasi dalam melengkapi penelitian ini dengan menggunakan model di dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2018). *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Nurhadi. (2012). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kusnandar. (2017). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Wina, Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Williyam. (2019). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno. (2010). *Pengajaran dan Pembelajaran*, Malang: Rosdakary.
- Sudijono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sriati. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 2 Nomor 1.
- Sutarmi. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Karakteristik Ruang Dengan Sumber Daya Alam Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning)*, *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 5, Nomor 2.